

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh faktor ekspektasi kerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan minat pemanfaatan SI pada perusahaan LQ 45. Data yang digunakan merupakan data primer hasil kuesioner yang disebarakan kepada 100 orang responden yang kesemuanya adalah Perusahaan LQ 45. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, Regresi.

Adapun karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan dan penghasilan seperti yang tertera dibawah ini :

1. Deskriptif Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian terhadap dua kelompok responden, yaitu responden laki-laki dan responden perempuan yang seluruhnya berjumlah 100 responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	%
1. Pria	55	55
2. Wanita	45	45
Total	100	100.0

Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang diteliti didominasi oleh pria yaitu sebanyak 55 orang atau 55%, dan 45 orang atau 45% sisanya adalah wanita.

b. Karakteristik responden berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Frequency	%
18 th -24 th	0	0
25 th -29 th	0	0
30 th -34 th	66	66
>35 th	34	34
Total	100	100.0

Sumber: Data Primer yang diolah 2009

Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 100 responden didominasi oleh responden yang berumur 30 tahun sampai 34 tahun yaitu sebanyak 66 orang atau 66%, yang berumur lebih dari 35 tahun sebanyak 34 orang atau 34%.

c. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3
Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frequency	%
Gudang	0	0
Personalia	53	53
Produksi	47	47
Total	100	100.0

Sumber: Data Primer yang diolah 2009

Tabel 4.3 diatas diketahui bahwa dari 100 responden didominasi

d. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4
Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frequency	%
SLTP	0	0
SLTA	8	8
S1	51	51
S2	41	41
Total	100	100.0

Sumber: Data Primer yang diolah 2009

Tabel 4.4 diatas diketahui bahwa dari 100 responden didominasi oleh S1 yaitu sebanyak 51 orang atau 51% dan sisanya yang berpendidikan SLTA sebanyak 8 orang atau 8%, yang berpendidikan S2 sebanyak 41 orang atau 41%.

e. Karakteristik responden berdasarkan Penghasilan

Tabel 4.5
Karakteristik Responden berdasarkan Penghasilan

Pendidikan	Frequency	%
Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.000.000,-	1	1
Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 1.500.000,-	60	60
Rp. 1.500.000,- sampai Rp. 2.000.000,-	38	38
Rp. 2.000.000,- sampai Rp. 2.500.00,-	1	1
Rp. >2.500.00,-	0	0
Total	100	100.0

Sumber: Data Primer yang diolah 2009

Tabel 4.5 diatas diketahui bahwa dari 100 responden didominasi oleh berpenghasilan Rp.1.000.000 sampai Rp.1.500.000,- yaitu sebanyak 60 orang atau 60%, dan sisanya yang berpenghasilan Rp.1.500.000 sampai Rp.2.000.000,- yaitu sebanyak 38 orang atau 38%.

2. Analisis Variabel

Faktor ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan minat pemanfaatan SI.

a. Faktor ekspektasi kinerja

Tabel 4.6
Kategorisasi Ekspektasi Kinerja

nilai	keterangan	kategori	jumlah	persen
5	sangat setuju	4,4661-5	51	51
4	setuju	3,9321-4,466	26	26
3	netral	3,3981-3,932	13	13
2	tidak setuju	2,8641-3,398	9	9
1	sangat tidak setuju	2,33-2,864	1	1
			100	100%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2009

Tabel di atas didominasi oleh yang menjawab sangat setuju sebanyak 51 orang atau 51%, setuju sebanyak 26 orang atau 26%, netral sebanyak 13 orang atau 13%, tidak setuju sebanyak 9 orang atau 9%, dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1%.

b. Faktor ekspektasi usaha

Tabel 4.7
Kategorisasi Ekspektasi Usaha

nilai	keterangan	kategori	jumlah	persen
5	sangat setuju	4,461-5	55	55
4	setuju	4,21-4,6	27	27
3	netral	3,81-4,2	5	5
2	tidak setuju	3,41-3,8	7	7
1	sangat tidak setuju	3-3,4	6	6
			100	100%

Tabel di atas didominasi oleh yang menjawab sangat setuju sebanyak 55 orang atau 55%, setuju sebanyak 27 orang atau 27%, netral sebanyak 5 orang atau 5%, tidak setuju sebanyak 7 orang atau 7%, dan sangat tidak setuju sebanyak 6 orang atau 6%.

c. Faktor sosial

Tabel 4.8
Kategorisasi Faktor Sosial

nilai	keterangan	kategori	jumlah	persen
5	sangat setuju	4,461-5	51	51
4	setuju	4,21-4,6	21	21
3	netral	3,81-4,2	9	9
2	tidak setuju	3,41-3,8	11	11
1	sangat tidak setuju	3-3,4	8	8
			100	100%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2009

Tabel di atas didominasi oleh yang menjawab sangat setuju. Yaitu sebanyak 51 orang atau 51%, setuju sebanyak 21 orang atau 21%, netral sebanyak 9 orang atau 9%, tidak setuju sebanyak 11 orang atau 11%, dan sangat tidak setuju sebanyak 8 orang atau 8%.

d. Faktor minat pemanfaatan SI

Tabel 4.9
Kategorisasi Ekspektasi Kinerja

nilai	keterangan	kategori	jumlah	persen
5	sangat setuju	4,461-5	47	47
4	setuju	4,21-4,6	26	26
3	netral	3,81-4,2	11	11
2	tidak setuju	3,41-3,8	14	14
1	sangat tidak setuju	3-3,4	2	2
			100	100%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2009

Tabel di atas didominasi oleh yang menjawab sangat setuju. Yaitu sebanyak 47 orang atau 47%, setuju sebanyak 26 orang atau 26%, netral sebanyak 11 orang atau 11%, tidak setuju sebanyak 14 orang atau 14%, dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 2%.

B. Uji Kualitas Data

1. Uji validitas instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Alat ukur mempunyai nilai validitas yang tinggi apabila dapat menjalankan fungsinya dengan tepat dan memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Hasilnya dengan membandingkan koefisien r_{xy} dengan nilai kritis (r_{tabel}) hasilnya diperoleh dari laporan.

Tabel 4.10

Uji Validitas Ekspektasi Kinerja

Variabel	Indikator	Korelasi Person (Sig)	Alpha 5%	Keterangan
Ekspektasi Kinerja	Ek1	0,002	0,05	Valid
	Ek2	0,000	0,05	Valid
	Ek3	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data primer yang diolah 2009

Tabel 4.10 tersebut terdapat butir-butir pernyataan yang ada pada variabel Ekspektasi kinerja. Besarnya koefisien korelasi dari 3 butir

pernyataan untuk variabel ekspektasi kinerja menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari 0,05. Sedangkan untuk 3 item, hasil koreksi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan item-item tersebut untuk variabel ekspektasi kinerja valid.

Tabel 4.11

Uji Validitas Ekspektasi Usaha

Variabel	Indikator	Korelasi Person (Sig)	Alpha 5%	Keterangan
Ekspektasi Usaha	Eu1	0,024	0,05	Valid
	Eu2	0,000	0,05	Valid
	Eu3	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah 2009

Tabel 4.11 tersebut terdapat butir-butir pernyataan yang ada pada variabel ekspektasi usaha. Besarnya koefisien korelasi dari 3 butir pernyataan untuk variabel ekspektasi usaha menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari 0,05. Sedangkan untuk 3 item, hasil koreksi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan item-item tersebut untuk variabel ekspektasi usaha valid.

Tabel 4.12

Uji Validitas Faktor sosial

Variabel	Indikator	Korelasi Person (Sig)	Alpha 5%	Keterangan
Faktor sosial	Fs1	0,000	0,05	Valid
	Fs2	0,000	0,05	Valid
	Fs3	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah 2009

Tabel 4.12 tersebut terdapat butir-butir pernyataan yang ada pada variabel faktor sosial. Besarnya koefisien korelasi dari 3 butir pernyataan untuk variabel faktor sosial menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari 0,05. Sedangkan untuk 3 item, hasil koreksi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan item-item tersebut untuk variabel faktor sosial valid.

Tabel 4.13

Uji Validitas Minat

Variabel	Indikator	Korelasi Person (Sig)	Alpha 5%	Keterangan
Minat	Minat1	0,000	0,05	Valid
	Minat2	0,000	0,05	Valid
	Minat3	0,000	0,05	Valid
	Minat4	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah 2009

Tabel 4.13 tersebut terdapat butir-butir pernyataan yang ada pada variabel minat. Besarnya koefisien korelasi dari 4 butir pernyataan untuk variabel minat menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari 0,05. Hasil koreksi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan item-item tersebut untuk variabel minat valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dihandalkan (Singaribun, 1995). Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika kita selalu mendapat hasil yang tetap sama dari

Kriteria pengujian yang digunakan apabila reliabilitas suatu instrumen yang memiliki koefisien reliabilitas 0,5 atau lebih, maka dapat dikatakan sebagai pengumpul data yang handal. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas memiliki nilai lebih dari 0,5.

Tabel 4.14

Reliabilitas Instrumen

	Nilai Alpha	Ketentuan nilai Alpha	Keterangan
Ekspektasi kinerja	0,637	0,5	Reliabel
Ekspektasi usaha	0,638	0,5	Reliabel
Faktor sosial	0,565	0,5	Reliabel
Minat	0,739	0,5	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah 2009

Hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat dalam tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa besarnya alpha dari seluruh variabel mempunyai nilai lebih besar dari nilai 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk tiap variabel dinyatakan reliabel yang artinya jika *instrument* tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Hasil uji validitas dan reliabilitas untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat secara lengkap dalam lampiran.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Uji multikolinieritas ini dilihat dari nilai VIF atau tolerance

Tabel 4.15
Uji Multikolinieritas

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.222	.100		2.212	.029					
	X1_ekpectasi_ke	-.019	.037	-.022	-.505	.614	.847	-.052	-.011	.242	4.137
	x2_ekpectasi_usa	.060	.028	.062	2.322	.022	.641	.231	.049	.615	1.626
	x3_ekspectasi_sc	.913	.043	.958	21.474	.000	.977	.910	.450	.220	4.537

a. Dependent Variable: Y_minat

Hasil uji Multikolinieritas terlihat bahwa nilai VIF untuk variabel X_1 mempunyai nilai yaitu 4,137 dan nilai tolerance 0,242 $>0,1$; variabel X_2 mempunyai nilai yaitu 1,626 dan nilai tolerance 0,615 $>0,1$; variabel X_3 mempunyai nilai yaitu 4,537 dan nilai tolerance 0,220 $>0,1$ berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari tingkat signifikansi antara nilai residual absolute dengan variabel independen. Jika hasilnya tidak signifikan atau nilai $sig > 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.16
Uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.105	.037		2.861	.005
	X1	.625	.053	.722	.715	.823
	X2	.215	.061	.217	.519	.101

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.16 dapat dilihat nilai sig untuk variabel X_1 adalah (0,823) (α) yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan ketika *absolute residual* diregresikan dengan independen. Variabel X_2 juga tidak berpengaruh terhadap *absolute residual*, hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig untuk variabel X_2 adalah (0,101) (α). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya distribusi sebaran jawaban subjek pada suatu variabel yang dianalisis, dengan kata lain bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji hipotesis nihil (H_0) bahwa tidak ada perbedaan antara distribusi sebaran skor subjek sampel penelitian dan distribusi sebaran skor subjek pada populasi penelitian. Hasil uji normalitas dengan menunjukkan bahwa data yang dianalisis sebarannya adalah normal, diperoleh dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Z (K-S Z) untuk variabel-variabel penelitian lebih besar dari 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa ketiganya memiliki sebaran yang normal.

Tabel 4.17
Uji Normalitas
Sebaran

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1_ ekpectasi_ kerja	x2_ekpectasi_ usaha	x3_ ekspectasi_ sosial	Y minat
N		100	100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.3700	4.4733	4.4167	4.4450
	Std. Deviation	.60654	.53640	.54716	.52172
Most Extreme Differences	Absolute	.198	.217	.186	.171
	Positive	.149	.163	.143	.144
	Negative	-.198	-.217	-.186	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		1.978	2.170	1.861	1.706
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101	.100	.110	.121

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Kaidah dari uji normalitas dalam SPSS.15.00 adalah dikatakan normal apabila $p > 0,050$ sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa nilai tersebut adalah normal maka uji ini dapat diterima.

D. Analisa Regresi berganda

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi, adapun hasil persamaan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Rangkuman Hasil Olah Data Regresi

Keterangan	B	t	Sig
Konstanta	0,222	2,212	0,029
X1_ekpectasi kerja	-0,019	-0,505	0,614
X2_ekspectasi usaha	0,060	2,322	0,022
X3_ekspectasi sosial	0,913	21,474	0,000
R : 0,979	Sig F : 0.000		
R square : 0,958	Df : 99		
F : 728.038			

Persamaan yang diperoleh adalah

$$Y = 0,222 + (-0,019) X_1 + 0,060 X_2 + 0,913 X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dianalisa sebagai berikut:

Jika minat pemanfaatan sistem informasi mempunyai nilai yang tidak berubah, maka minat pemanfaatan SI adalah sebesar 0,222.

1. R. Square yang bernilai 0,958, mempunyai arti bahwa 95,8 % variabel faktor ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi, dan 4,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.
2. Dari persamaan regresi diketahui bahwa faktor ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.
3. Uji F

Tabel 4.19

Uji anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.813	3	8.604	728.038	.000 ^a
	Residual	1.135	96	.012		
	Total	26.947	99			

a. Predictors: (Constant), x3_ekspektasi_sosial, x2_ekspektasi_usaha, X1_ekspektasi_kerja

b. Dependent Variable: Y_minat

Uji F untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh-pengaruh

variabel bebas secara serentak dan secara terikat. Pengujian ini dilakukan

dengan menggunakan uji distribusi F. Variabel-variabel bebas dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat dengan signifikansi $\leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig F adalah 0,000 artinya secara serentak ada pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan SI.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Pada hasil analisis terlihat bahwa tingkat signifikan untuk setiap faktor yaitu sebagai berikut :

Alpha (X_1) (0,614) > Sig (0,05), Ho di terima : yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan SI bila dilihat dari signifikan lebih besar dari 0,05.

Alpha (X_2) (0,022) < Sig (0,05), Ho ditolak : yang artinya berarti ada pengaruh yang signifikan antara ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan SI bila dilihat dari signifikan lebih kecil dari 0,05.

Alpha (X_3) (0,000) < Sig (0,05), Ho ditolak : yang artinya berarti ada pengaruh yang signifikan antara faktor sosial terhadap minat pemanfaatan SI bila dilihat dari signifikan lebih kecil dari 0,05

Dari tabel diatas variabel yang paling dominan adalah pemberian kompensasi hal ini dapat terlihat pada nilai beta:

Tabel 4.20

Variabel	Beta
Ekspektasi kinerja	-0,022
Ekspektasi usaha	0,062
Faktor sosial	0,958

Nilai beta diatas yang paling besar adalah faktor sosial.

E. PEMBAHASAN

Hasil diatas menunjukkan bahwa X_1 atau ekspektasi kinerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi hal ini terlihat bahwa nilai sig 0,614 > dari 0,05 hal ini tidak mendukung hipotesis karena Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) belum tentu memberikan pengertian sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Konsep yang menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *perceived usefulness*, motivasi ekstrinsik, job fit, keuntungan relatif (*relative advantage*) (Venkatesh et al. 2003). *Perceived usefulness* tidak mempunyai hubungan yang lebih kuat dan konsisten dengan sistem informasi (Davis 1989). Penelitian Taylor dan Todd (1995) dan Venkatesh dan Davis (2000) menunjukkan hasil yang mendukung bahwa *perceived usefulness* merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap kemauan individu untuk menggunakan sistem. Venkatesh et al. (2003) menyatakan bahwa konstruk ekspektasi kinerja merupakan prediktor yang kuat dari minat pemanfaatan SI dalam setting sukarela maupun wajib tidak sesuai dengan penelitian ini. Hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Compeau dan Higgins (1995); Davis et al.(1989); Taylor and Todd (1995); Thompson et al. (1991); Venkatesh dan Davis (2000).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan SI hal ini dapat dilihat dari nilai sig t 0,027 < 0,05 jadi hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil ini

dikarenakan ekspektasi usaha (*effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Tiga konstruk yang membentuk konsep ini adalah kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan kompleksitas (Venkatesh *et al.* 2003). Davis *et al.* (1989) mengidentifikasi bahwa kemudahan pemakaian mempunyai pengaruh terhadap penggunaan SI. Hal ini konsisten dengan penelitian Adam (1992) dan Iqbaria (1997). Kemudahan penggunaan SI akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa yang nyaman bila bekerja dengan menggunakannya (Venkatesh dan Davis 2000). Kompleksitas yang dapat membentuk konstruk ekspektasi usaha didefinisikan oleh Rogers dan Shoemaker (1971) dalam Venkatesh *et al.* (2003) adalah tingkat dimana inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk diartikan dan digunakan oleh individu. Thompson *et al.* (1991) menemukan adanya hubungan yang negatif antara kompleksitas dan pemanfaatan SI. Menurut Venkatesh dan Morris (2000) menyatakan bahwa ekspektasi usaha menjadi determinan minat pemanfaatan sistem. Venkatesh *et al.* (2003), ekspektasi usaha mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat pemanfaatan SI hanya selama periode pasca pelatihan tetapi kemudian menjadi tidak signifikan pada periode implementasi, hal ini konsisten dengan penelitian Davis *et al.* (1989); Thompson *et al.* (1991).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$, jadi hipotesis ini dapat diterima karena faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana individu...

lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Faktor sosial sebagai determinan langsung dari minat pemanfaatan SI adalah direpresentasikan oleh konstruk-konstruk yang terkait yaitu norma subyektif, faktor sosial dan image (Venkatesh et al. 003). Moore dan Benbasat (1991) menyatakan bahwa pada lingkungan tertentu, penggunaan SI akan meningkatkan status (image) seseorang di dalam sistem sosial. Thompson et al. (1991) dan Diana (2001) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara faktor-faktor sosial pemakai sistem, dimana faktor-faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi. Sedangkan Davis et.al (1989) menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan norma-norma sosial terhadap pemanfaatan SI. Berdasarkan bukti-bukti empiris yang diperoleh maka disimpulkan bahwa: 1) Ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI artinya responden yakin bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Davis et al.,(1989); Compeau dan Higgins (1995); Taylor and Todd (1995); Thompson et al.,(1991); Venkatesh dan Davis, (2000) dan Venkatesh et al., (2003). Hal ini menandakan bahwa untuk meningkatkan minat pemanfaatan SI maka dapat dilakukan dengan meningkatkan faktor-faktor ekspektasi kinerja atau dapat dilakukan dengan menanamkan keyakinan bagi para pemakai SI bahwa dengan memanfaatkan SI maka akan membantu meningkatkan kinerja mereka, 2) Variabel ekspektasi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI, berarti responden akan memanfaatkan SI apabila mereka merasa bahwa SI tersebut mudah dan tidak memerlukan upaya (tenaga dan waktu) yang banyak dalam mengoperasionkannya. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Davis et al., (1989); Compeau dan Higgins (1995); Taylor and Todd (1995); Thompson et al.,(1991); Venkatesh dan Davis, (2000) dan Venkatesh et al., (2003).

et al., (1989); Adam (1992); Iqbaria (1997), Venkatesh dan Davis (2000) dan Venkatesh et al.,(2003) yang menyatakan pemanfaatan SI yang mudah atau tidak memerlukan upaya yang keras meningkatkan motivasi pemakai untuk menggunakan SI dalam menyelesaikan pekerjaan, 3) Faktor sosial berpengaruh positif tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap minat pemanfaatan SI. Hal ini berarti bahwa lingkungan sosial disekitar responden seperti teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi tidak mendukung atau tidak mempengaruhi mereka dalam memanfaatkan SI dan pemanfaatan sistem tidak akan meningkatkan status mereka. Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Thompson et al.,(1991); Moore dan Benbasat (1991); Venkatesh dan Davis (2000) dan Venkatesh et al.,(2003), 4) Kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SI. Semakin banyak infrastruktur organisasi dan teknis yang ada maka responden akan semakin cenderung menggunakan SI. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Venkatesh dan Moris (2000) dan Venkatesh et al., (2003), 5) Minat pemanfaatan SI berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penggunaan SI, artinya bukti menunjukkan bahwa responden kurang mempunyai niat atau minat untuk memanfaatkan sistem yang ada dalam perusahaan maka penggunaan sistem tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Kurang termotivasinya karyawan dalam menggunakan SI dikarenakan niat atau minat mereka yang rendah. Hal ini tidak konsisten penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Venkatesh et al., (2003). Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, namun diharapkan tetap dapat memberikan kontribusi dari perkembangan sistem informasi akuntansi dan manajemen bagi perusahaan di Indonesia. Adanya keterbatasan waktu tidak memungkinkan peneliti untuk memilih 61 responden yang menggunakan SI.

variabel yang mungkin memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen.

Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian Rini Handayani yang menjadi replikasi dari penelitian ini, hasil penelitian Handayani (2007) menunjukkan bahwa Koefisien regresi X_1 , X_2 , dan X_3 semuanya bertanda positif, yang berarti, bahwa semua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Namun, ternyata faktor sosial tampak pengaruhnya kurang signifikan dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya, 2) *Adjusted R²* hasil penelitian pada variabel minat pemanfaatan SI adalah 0.304, artinya 30,4% variasi minat pemanfaatan SI dapat dijelaskan dari tiga variabel independen yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial. Sedangkan sisanya 69.6% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model, 3) Hasil uji F menunjukkan angka 9,596 dengan *pvalue* 0,000 pada dependen minat pemanfaatan SI, hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi minat pemanfaatan sistem informasi atau dapat dikatakan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengembangkan SI. Bagi para peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel penelitian yang berasal dari faktor intrinsik pemakai SI. Hal ini perlu dilakukan karena sebagai pemakai SI justru mereka yang menentukan apakah suatu SI dapat beroperasi dengan baik sehingga menghasilkan manfaat bagi pemakai dan institusi yang menyediakannya. Selain itu level jabatan kemungkinan juga dapat mempengaruhi hasil penelitian oleh sebab itu peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan level manajer sebagai responden